

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Mahasiswa Keperawatan**

Mahasiswa adalah kaum akademis yang berintelektual terdidik dengan segala potensi, memiliki kesempatan dan ruang untuk berada dalam lingkungan serta mahasiswa sebagai “*agent of change*” yaitu sebagai agen pembawa perubahan dan menjadi orang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini. Oleh sebab itu, mahasiswa mempunyai tanggung jawab yang besar dan mengemban tugas untuk menjadi orang yang aktif dalam segala hal baik akademisi maupun organisasi (Oharela, 2011).

Mahasiswa keperawatan merupakan tonggak awal pembangun bagi profesi keperawatan kedepannya. Baik dan buruknya profesi keperawatan selanjutnya akan ditentukan oleh calon calon perawat yang sekarang tengah menduduki jenjang perkuliahan. Sebagai seorang mahasiswa keperawatan, dituntut untuk memiliki sebuah kemampuan dan skill diatas para senior mereka, hal ini diwujudkan dalam sebuah perubahan dan inovasi. Sehingga kualitas pelayanan keperawatan dari tahun ke tahun akan semakin baik (Mepsa, 2012).

## 2. Pengetahuan

Pengetahuan manusia, sebagaimana dikatakan Heidegger, adalah *a-letheia* yang berarti pengetahuan adalah pernyataan diri yang ada, membatasi diri dari pada persepsi inderawi dan pemahaman intelektual, dimana pengetahuan tersebut dapat dimengerti secara luas dan secara sempit. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai peristiwa yang menyebabkan kesadaran manusia memasuki pengetahuan yang terang atau pengetahuan yang dapat menganalisa terkait apa yang ada didalam pengetahuan tersebut atau pengetahuan yang didapatkan. Pengalaman didapatkan berdasarkan pengalaman yang dialami oleh manusia atau seseorang (Hardono. 2005). Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terdapat objek tertentu dimana mata yang merupakan salah satu organ tubuh yang sangat sensitif terhadap pengetahuan yang ada disekitarnya (Suryono, 2006).

Ada beberapa tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012), diantaranya :

- a. *Tahu*, merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah, tahu berarti dapat mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ukuran bahwa seseorang dalam tingkatan tahu adalah dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan.

- b. *Memahami*, mempunyai arti mempunyai kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar tentang objek yang diketahui
- c. *Penerapan*, yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau dapat menggunakan hukum-hukum, rumus, metode dalam situasi yang nyata.
- d. *Analisis*, berarti memiliki kemampuan untuk menguraikan objek kedalam bagian-bagian yang lebih kecil, tetapi masih didalam suatu struktur objek tersebut dan masih terikat antara satu dengan lain hingga bagian yang terkecil.
- e. *Sintesis*, merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari beberapa pengetahuan yang ada.
- f. *Evaluasi*, berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

Menurut Notoatmodjo (2012), terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya :

- a. Tingkat pengetahuan
- b. Informasi

- c. Budaya pendidikan
- d. Pengalaman
- e. Sosial ekonomi

### 3. Kode Etik

#### a) Pengetian Kode Etik

Etika merupakan terminologi dengan berbagai makna yang berhubungan dengan bagaimana seseorang harus bertindak dan bagaimana melakukan hubungan dengan orang lain (potter dan perry,11997). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika memiliki 3 pengertian yakni : 1) ilmu tentang yang baik dan buruk serta adanya kewajiban moral, 2) kumpulan asa atau nilai yang berkenan dengan akhlak, dan 3) nilai tentang benar atau salah yang dianut oleh suatu golongan dan masyarakat.

Koeswadji dalam Praptianingsih (2008) mengatakan bahwa kode etik dapat ditinjau dari empat segi, yaitu segi arti, fungsi, isi dan bentuk :

- a. Arti kode etik atau etika adalah pedoman perilaku bagi pengemban profesi. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang berisikan hak dan kewajiban yang didasarkan moral dan perilaku yang sesuai dan atau mendukung standar profesi.
- b. Fungsi kode etik adalah sebagai pedoman perilaku bagi para pengemban profesi, dalam hal ini perawat, sebagai

tenaga kesehatan dalam upaya pelayanan kesehatan dan atau kode etik juga sebagai norma etik yang berfungsi sebagai sarana kontrol sosial, sebagai pencegah campur tangan pihak lain, dan sebagai pencegah kesalahpahaman dan konflik yang terjadi.

- c. Isi kode etik berprinsip dalam upaya pelayanan kesehatan adalah prinsip otonomi yang berkaitan dengan prinsip *veracity*, *non-maleficence*, *beneficence*, *confidentiality* dan *justice*.
- d. Bentuk kode etik keperawatan Indonesia sendiri adalah Keputusan Musyawarah Nasional IV Persatuan Perawat Nasional Indonesia pada tahun 1989 tentang pemberlakuan kode etik keperawatan.

#### **b) Teori dan Konsep Kode Etik**

Menurut Nasrullah (2014), konsep etik keperawatan menegaskan bahwa perawat harus mempunyai kemampuan yang baik, berfikir kritis dan rasional, bukan emosional dalam membuat keputusan etis. Teori- teori etik digunakan dalam pembuatan keputusan apabila terjadi konflik antara prinsip dan aturan dalam keperawatan. Terdapat beberapa teori terkait prinsip kode etik keperawatan, diantaranya :

1. Teologi adalah suatu tindakan ditentukan oleh hasil akhir yang terjadi yang menekankan pada pencapaian hasil dengan

kebaikan maksimal dan ketidakbaikan sekecil mungkin bayi manusia seperti halnya bayi-bayi yang baru lahir cacat lebih baik diizinkan meninggal daripada nantinya menjadi beban masyarakat.

2. Deontologi adalah teori yang berprinsip pada aksi atau tindakan dan tidak menggunakan pertimbangan, misalnya seperti tindakan abortus dilakukan untuk menyelamatkan nyawa ibu, Karena setiap tindakan yang mengakhiri hidup (dalam hal calon bayi) merupakan tindakan yang secara moral buruk.
3. Keadilan (*justice*) adalah teori yang menyatakan bahwa mereka yang sederajat harus diperlakukan sederajat, sedangkan yang tidak sederajat harus diperlakukan tidak sederajat sesuai dengan kebutuhan mereka.
4. Otonomi adalah setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih tindakan sesuai dengan rencana yang mereka pilih. Akan tetapi, pada teori ini mengalami terdapat masalah yang muncul dari penerapannya yakni adanya variasi kemampuan otonomi pasien yang mempengaruhi banyak hal seperti halnya kesadaran, usia dan lainnya.
5. Kejujuran (*veracity*) adalah kejujuran merupakan dasar terbinanya hubungan saling percaya antara perawat dan pasien. Kejujuran berarti perawat tidak boleh membocorkan data

pasien atau informasi penting terkait pasien tanpa persetujuan pasien.

6. Ketaatan (*fidelity*) adalah pada dasarnya ketaatan berprinsip pada tanggung jawab untuk tetap setia pada suatu kesepakatan bersama antara perawat dan pasien serta keluarga pasien yang meliputi tanggung jawab menjaga janji, mempertahankan dan memberikan perhatian.

### c) Prinsip Etik Keperawatan

Menurut Nasrullah (2014), prinsip etik keperawatan adalah menghargai hak dan martabat manusia, tidak akan berubah.

Prinsip dasar keperawatan antara lain :

1. *Autonomy* (otonomi) adalah suatu bentuk respek terhadap seseorang dan sebagai persetujuan tidak memaksa dan bertindak secara rasional. Otonomi juga diartikan sebagai kemandirian dan kebebasan individu untuk menuntut perbedaan diri.
2. *Beneficence* (berbuat baik) adalah suatu bentuk wujud kemanusiawian dan juga memerlukan pencegahan dari kesalahan atau kejadian yang disebabkan oleh diri sendiri dan orang lain.
3. *Justice* (keadilan) adalah suatu bentuk terapi adil terhadap orang lain yang menjunjung tinggi prinsip moral, legal dan kemanusiaan, prinsip keadilan juga diterapkan pada

pancasila Negara Indonesia pada sila ke 5 yakni keadilan sosial bagi seluruh Indonesia. Dengan ini menunjukkan bahwa prinsip keadilan merupakan suatu bentuk prinsip yang dapat menyeimbangkan dunia.

4. *Non maleficence* (tidak merugikan) adalah sebuah prinsip yang mempunyai arti bahwa setiap tindakan yang dilakukan pada seseorang tidak menimbulkan secara fisik maupun mental.
5. *Veracity* (kejujuran) Merupakan suatu nilai yang menjunjung tinggi untuk menyampaikan kebenaran apa yang sebenarnya terjadi.
6. *Fidelity* ( loyalitas/ketaatan), Pada prinsip ini dibutuhkan orang yang dapat menghargai janji dan berkomitmen kepada orang lain.
7. *Confidentiality* (kerahasiaan), Prinsip yang harus dilakukan oleh semua manusia yang ada di bumi ketika mengiyakan suatu rahasia yang diberikan oleh orang lain.
8. *Accountability* (akuntabilitas) Prinsip ini berhubungan dengan *fidelity* yang berarti bahwa tanggung jawab pasti pada setiap tindakan dan dapat digunakan untuk menilai orang lain. Prinsip ini juga diartikan sebagai standar pasti yang mana tindakan seseorang profesional dapat dinilai dalam situasi yang tidak jelas atau tanpa terkecuali.



9. Moral (moralitas) Merupakan bagian dari prinsip etika keperawatan yang sangat penting, termasuk advokasi, tanggung jawab, dan loyalitas. Advokasi dapat diartikan sebagai memberi saran dalam upaya melindungi dan mendukung hak-hak pasien. Tanggung jawab merupakan eksekusi terhadap tugas tugas yang berhubungan dengan peran seseorang, dan loyalitas merupakan suatu konsep yang melewati simpati, peduli dan hubungan timbal balik terhadap pihak yang secara langsung dengan orang lain secara profesional.
10. *Value* (nilai) Merupakan sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang yang menjadi standar perilaku seseorang.

**d) Macam macam Kode Etik Keperawatan**

1. Kode etik keperawatan menurut ICN

Menurut Ismani (2007) *ICN* atau *International Council of Nurse* adalah federasi perhimpunan perawat nasional di seluruh dunia yang didirikan pada tanggal 1 juli 1989 dengan uraian kode etik keperawatan sebagai berikut :

a. Tanggung jawab utama perawat

Tanggung jawab utama perawat adalah meningkatkan kesehatan, mencegah timbulnya penyakit, memelihara kesehatan dan mengurangi penderitaan. Untuk

melaksanakan tanggung jawab utama tersebut, perawat harus menyakini bahwa kebutuhan terhadap pelayanan keperawatan diberbagai tempat adalah sama.

b. Perawat, individu dan anggota kelompok masyarakat

Tanggung jawab utama perawat adalah melaksanakan asuhan keperawatan keperawatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu dalam menjalankan tugas, perawat perlu meningkatkan keadaan lingkungan kesehatan dengan menghargai nilai-nilai yang ada di masyarakat, menghargai adat kebiasaan serta kepercayaan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang menjadi pasien atau kliennya. Perawat dapat memegang tegus rahasia pribadi dan hanya dapat memberikan keterangan bila diperlukan oleh pihak yang bersangkutan atau berkepentingan atau pengadilan.

c. Perawat dan pelaksanaan praktik keperawatan

Perawat memegang peranan penting dalam menentukan dan melaksanakan standar praktik keperawatan untuk mencapai kemampuan yang sesuai dengan standar pendidikan keperawatan.

d. Perawat dan lingkungan masyarakat

Perawat dapat memprakarsai pembaharuan, tanggap, mempunyai inisiatif dan dapat berperan serta secara aktif

dalam menentukan masalah kesehatan dan masalah sosial yang terjadi dimasyarakat.

e. Perawat dan sejawat

Perawat dapat menopang hubungan kerjasama dengan teman kerja, baik tenaga keperawatan maupun tenaga profesi lainnya yang dapat melindungi dan menjamin seseorang bila dalam masa perawatannya merasa terancam.

f. Perawat dan profesi keperawatan

Perawat memainkan peran yang besar dalam menentukan pelaksanaan standar praktik keperawatan dan pendidikan keperawatan. Perawat diharapkan ikut aktif dalam mengembangkan pengetahuan dalam menopang pelaksanaan perawatan secara profesional dan berpartisipasi dalam memelihara kestabilan sosial dan ekonomi sesuai dengan kondisi pelaksanaan praktik keperawatan.

2. Kode etik keperawatan menurut ANA

Menurut Nasrullah (2014), *American Nurse Association* (ANA) menyatakan kode etik keperawatan sebagai berikut :

a. Perawat memberikan pelayanan dengan menghargai martabat manusia dan keunikan klien tanpa

- mempertimbangkan status sosial atau ekonomi, kepribadian atau sifat masalah kesehatan.
- b. Perawat melindungi hak terhadap kerahasiaan informasi tersebut.
  - c. Perawat bertindak sebagai pelindung klien dan masyarakat ketika perawatan kesehatan dan keamanan dipengaruhi oleh praktik yang tidak kompeten, tidak berdasarkan etik atau bersifat ilegal terhadap siapapun.
  - d. Perawat memikul tanggung jawab dan tanggung gugat untuk tindakan dan pertimbangan keperawatan individual.
  - e. Perawat mempertahankan kompetensi dalam keperawatan.
  - f. Perawat melatih pertimbangan dan menggunakan kompetensi serta kualifikasi individual sebagai kriteria dalam mencari konsultasi, menerima tanggung jawab dan melimpahkan kegiatan keperawatan kepada orang lain.
  - g. Perawat berpartisipasi dalam aktivitas membantu pengembangan pengetahuan profesi.
  - h. Perawat berpartisipasi dalam upaya-upaya profesi untuk melakukan implementasi serta meningkatkan standar keperawatan.
  - i. Perawat berpartisipasi dalam upaya profesi melindungi masyarakat dari terjadinya salah informasi dan salah interpretasi serta mempertahankan integritas keperawatan.

- j. Perawat bekerja sama dengan anggota profesi kesehatan atau warga masyarakat dalam meningkatkan usaha komunitas dan nasional untuk memenuhi kebutuhan kesehatan umum.

### 3. Kode etik keperawatan menurut PPNI

Kode etik keperawatan Indonesia telah disusun oleh Dewan Pimpinan Persatuan Perawat Nasional Indonesia melalui Musyawarah Nasional PPNI yang menghasilkan keputusan MUNAS VI PPNI Nomor: 09 VI/PPNI/2000 adalah sebagai berikut :

#### 1. Perawat dan Klien

- a. Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan menghargai harkat dan martabat manusia, keunikan klien, dan tidak terpengaruh oleh pertimbangan kebangsaan, kesukuan, warna kulit, umur, jenis kelamin, aliran politik dan agama yang dianut serta kedudukan sosial.
- b. Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan senantiasa memelihara suasana lingkungan yang menghormati nilai-nilai budaya, adat-istiadat dan kelangsungan hidup beragama dari klien.
- c. Tanggung jawab utama perawat adalah kepada mereka yang membutuhkan asuhan keperawatan.

d. Perawat wajib menghasilkan segala sesuatu yang diketahui sehubungan dengan tugas yang dipercayakannya kepadanya kecuali jika diperlukan oleh yang berwenang sesuai dengan hukum yang berlaku.

## 2. Perawat dan Praktik

- a) Perawat memelihara dan meningkatkan kompetensi dibidang keperawatan melalui belajar terus menerus.
- b) Perawat senantiasa memelihara mutu pelayanan keperawatan yang tinggi disertai kejujuran profesional yang menerapkan pengetahuan serta keterampilan keperawatan sesuai dengan kebutuhan klien.
- c) Perawat dalam membuat keputusan didasarkan pada informasi yang akurat dan mempertimbangkan kemampuan serta kualifikasi seseorang bila melakukan konsultasi, menerima delegasi dan memberikan delegasi kepada orang lain.
- d) Perawat senantiasa menjunjung tinggi nama baik profesi keperawatan dengan selalu menunjukkan perilaku keperawatan.

## 3. Perawat dan Masyarakat

Perawat mengemban tanggung jawab bersama masyarakat untuk memprakarsai dan mendukung berbagai kegiatan dalam memenuhi kebutuhan dan kesehatan masyarakat.

#### 4. Perawat dan Teman Sejawat

- a. Perawat senantiasa memelihara hubungan baik dengan sesama perawat maupun dengan tenaga kesehatan lainnya, dan dalam memelihara keserasian suasana lingkungan kerja maupun dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan menyeluruh.
- b. Perawat bertindak melindungi klien dari tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara tidak kompeten, tidak etis dan ilegal.

#### 5. Perawat dan Profesi

- a. Perawat mempunyai peran utama dalam menentukan standar pendidikan dan pelayanan keperawatan serta menerapkannya dalam kegiatan pelayanan dan pendidikan keperawatan.
- b. Perawat berperan aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi keperawatan.
- c. Perawat berpartisipasi aktif dalam upaya profesi untuk membangun dan memelihara kondisi kerja yang kondusif demi terwujudnya asuhan keperawatan yang bermutu tinggi.

Menurut Nasrullah (2014), Kemampuan membuat keputusan masalah etis merupakan salah satu persyaratan bagi perawat untuk

menjalankan praktik keperawatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan etik keperawatan diantaranya :

a. Faktor agama dan adat istiadat

Agama serta latar belakang adat-istiadat merupakan faktor utama dalam membuat keputusan etik. Setiap perawat disarankan untuk memahami nilai-nilai yang diyakini maupun kaidah agama yang dianutnya. Untuk memahami memang memerlukan proses yang sangat panjang dan semakin tua dan semakin banyak pengalaman belajar, seseorang akan lebih mengenal siapa dirinya dan nilai-nilai yang dimilikinya.

b. Faktor sosial

Berbagai faktor sosial berpengaruh terhadap pembuatan keputusan etik. Faktor ini antara lain meliputi perilaku sosial dan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, hukum, dan peraturan perundang-undangan.

c. Faktor ilmu pengetahuan dibidang kesehatan telah mampu meningkatkan kualitas hidup serta memperpanjang usia manusia dengan ditemukannya berbagai mesin mekanik kesehatan, cara prosedur baru dan bahan-bahan/obat-obatan baru dan teknologi

d. Faktor legislasi dan keputusan yudis

Perubahan sosial dan legislasi secara konstan saling berkaitan. Setiap perubahan sosial atau legislasi menyebabkan timbulnya



tindakan yang merupakan reaksi perubahan tersebut. Legislasi merupakan jaminan tindakan menurut hukum sehingga orang yang bertindak tidak sesuai hukum dapat menimbulkan konflik.

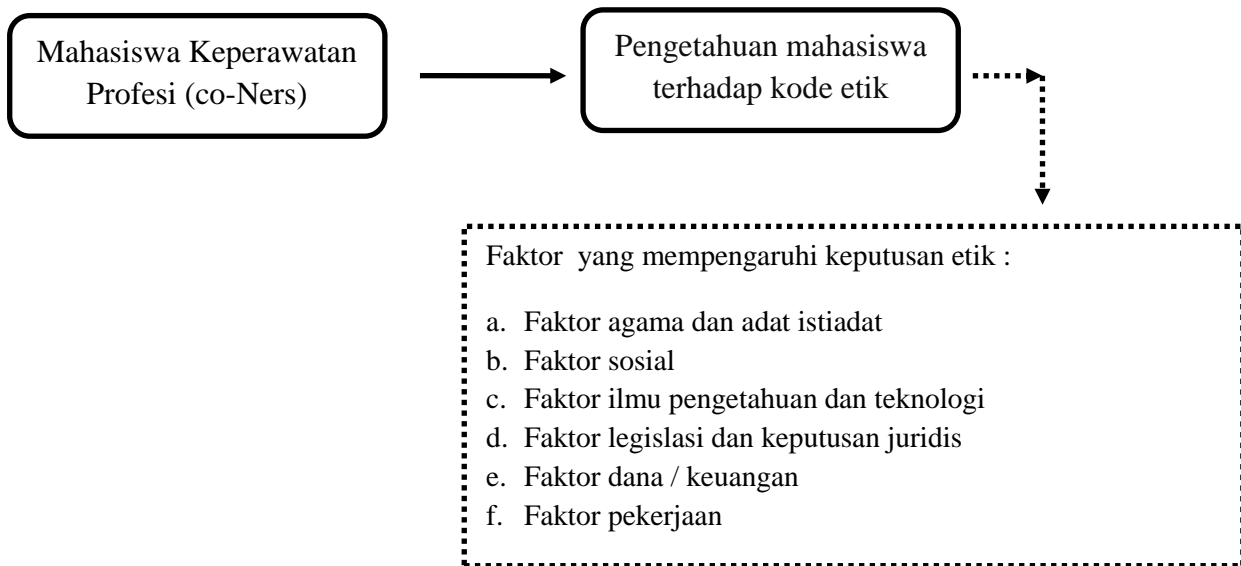
e. Faktor dana / keuangan

Dana atau keuangan untuk membiayai pengobatan dan perawatan dapat menimbulkan konflik.

f. Faktor pekerjaan

Perawat perlu mempertimbangkan posisi pekerjaannya dalam membuat suatu keputusan. Tidak semua keputusan pribadi perawat dapat dilaksanakan, namun harus diselesaikan dengan keputusan atau aturan tempat perawat tersebut bekerja.

## Kerangka Teori



Gambar 1 Teori terkait kode etik keperawatan

### Keterangan :

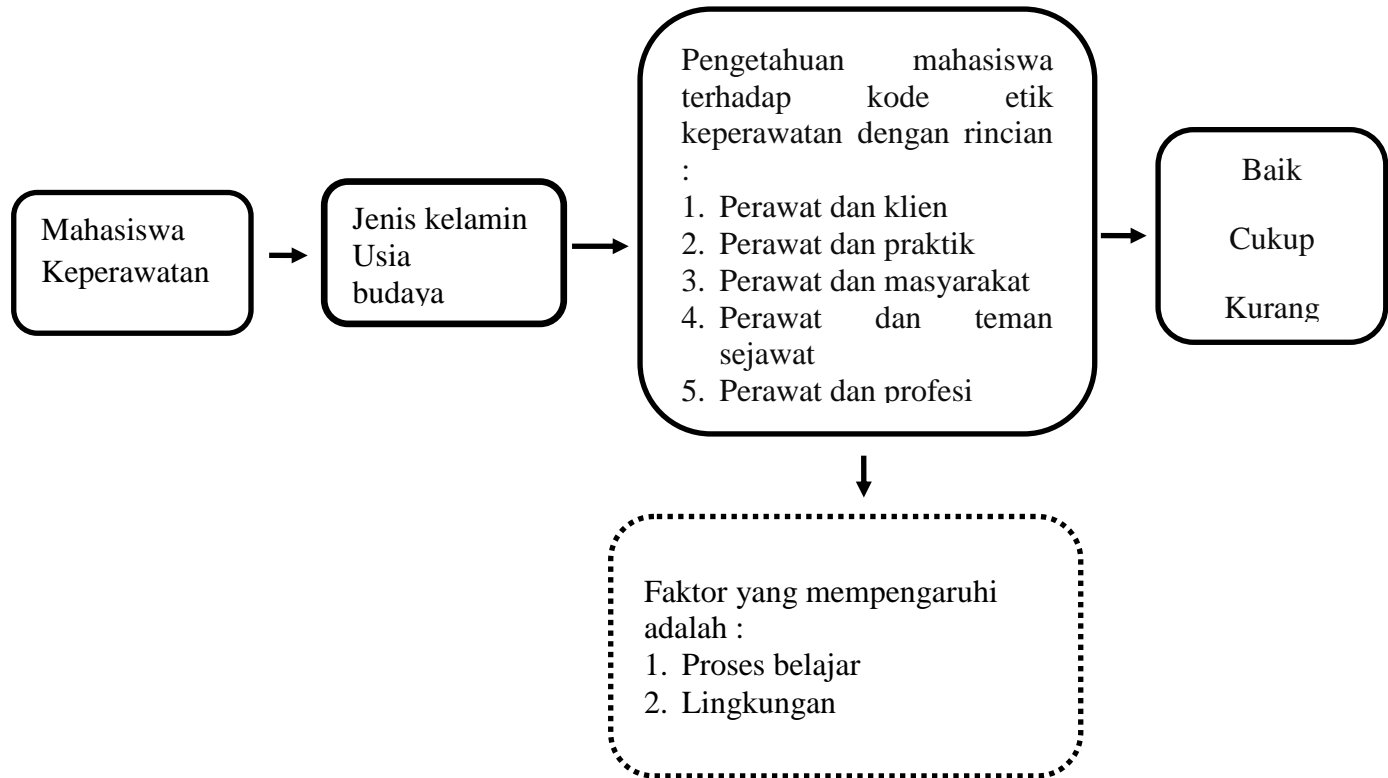


= variabel yang diteliti



= variabel yang tidak diteliti

## Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian

### Keterangan :



= variabel yang diteliti



= Variabel yang tidak diteliti

### Hipotesis

“Seberapa tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang Kode Etik Keperawatan di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”